

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia

Juliana Nasution¹, Maulana Abdul Malik Tambunan², Khofifah Shofy Aulia³, Devara rustiana⁴
juliananasution@uinsu.ac.id¹, maulanatambunan01@gmail.com²,
khofifahshofyauliaa11@gmail.com³, devararustiana07@gmail.com⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}

ABSTRACT

The application of the principles of Good Corporate Governance in general is very important to be applied in all companies, especially in the banking world. The purpose of this study is to find out about the influence of the implementation of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Banking in Indonesia, which in this study uses a qualitative descriptive approach through a literature review. The purpose of good corporate governance is to consistently improve the company's development, values, performance, and contribute to maintaining the company's sustainability in the long term. Because it can have an impact on the expansion and development of banking companies, good corporate governance must be applied in the banking industry. The author concludes that Good Corporate Governance has a good influence on financial performance based on the evaluation of existing research.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance, and Banking*

ABSTRAK

Penerapan dari prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada umumnya sangat penting diterapkan dalam semua perusahaan khususnya di dunia perbankan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia, yang dimana pada penelitian nya menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian literatur. Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk secara konsisten meningkatkan perkembangan perusahaan, nilai-nilai, kinerja, dan kontribusi untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Karena dapat berdampak pada ekspansi dan perkembangan perusahaan perbankan, tata kelola perusahaan yang baik harus diterapkan di industri perbankan. Penulis menarik kesimpulan bahwa Good Corporate Governance memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan berdasarkan evaluasi penelitian yang ada.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Perbankan*

PENDAHULUAN

Tanggapan dan solusi terbaik untuk keluar dari krisis ekonomi yang sedang dialami Indonesia adalah dengan mengembangkan tata kelola perusahaan yang efektif. Pemilihan investasi di suatu perusahaan mempertimbangkan prinsip tata kelola perusahaan yang sangat baik karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membantu bisnis Indonesia bertahan dari krisis ekonomi saat ini sekaligus memungkinkan mereka untuk bersaing secara global.

Para pelaku industri perbankan Indonesia masih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan standar tata kelola perusahaan yang baik, terlepas dari dampak positif penggunaan konsep GCG. usaha yang sudah menerapkan GCG dan berada pada kategori baik. Mereka semua adalah bank bergengsi. Sementara bank lain masih dalam proses implementasi. Bahkan, banyak pelaku perbankan yang mengaku masih belum memenuhi prinsip-prinsip GCG. Berdasarkan penelitian LPPI dari tahun 2007 hingga 2017, diketahui bahwa nilai komposit penerapan GCG industri perbankan atau 2,02 yang dikumpulkan dari 90 bank yang menyampaikan laporan self assessment GCG masih idalam kisaran yang baik.

GCG merupakan ide yang bagus ketika pertama kali diterapkan di sektor perbankan, namun setelah setahun nilainya turun. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif berubah seperti yang dipraktikkan. Bahkan, dari 2011 hingga 2015, sejumlah bank umum dirugikan oleh berbagai operasi penipuan, yang menyebabkan masalah besar bagi industri perbankan. Penerapan GCG di industri perbankan antara tahun 2008 dan 2010 mengungkapkan bahwa peringkat tersebut kembali turun, mencapai puncaknya pada tahun 2015.

Menurut pendapat (Himaj, 2014) Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh GCG secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini disebabkan penggunaan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan perusahaan oleh para eksekutif perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan dan nilai saham perusahaan. Setelah krisis keuangan 2008, banyak studi GCG dilakukan di bank, menunjukkan betapa pentingnya penerapannya untuk meningkatkan kinerja dan memahami prevalensi masalah keagenan di sektor perbankan (Himaj, 2014).

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menggunakan variabel risiko sebagai variabel perantara untuk memahami bagaimana GCG mempengaruhi kinerja perusahaan. GCG merupakan variabel intervening yang pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dapat bersifat tidak langsung karena risiko perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh risiko perusahaan. Temuan penelitian Permatasari dan Novitasary (2014) menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat bertindak sebagai variabel perantara antara manajemen risiko dan kinerja bank; GCG secara tidak langsung mempengaruhi kinerja bank tetapi tidak secara langsung terhadap manajemen risiko.

Temuan penelitian yang lain yang dilakukan di Indonesia tentang manajemen risiko sebagai faktor yang mempengaruhi, yang dilakukan oleh Setiawaty (2016), menunjukkan bahwa GCG memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap kinerja bank dan menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan faktor yang mempengaruhi antara GCG dan kinerja bank. Berbeda dengan pengaruh langsung yang memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja bank daripada melalui variabel intermediasi manajemen risiko, pengaruh dak langsung GCG adalah pengaruh GCG terhadap kinerja bank melalui variabel manajemen risiko intermediasi.

Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah dijelaskan diatas, adapun tujuan pembuatan artikel ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah suatu proses struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan kepentingan perusahaan, berdasarkan prinsip moral dan peraturan perundang-undangan, pemangku kepentingan lainnya.

Tata kelola perusahaan, atau sistem lain yang mengarahkan dan mengendalikan bisnis, didefinisikan oleh Forum Corporate Governance In Indonesia (FCGI) sebagai seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak internal dan eksternal lainnya. pemangku kepentingan eksternal terkait dengan hak dan kewajibannya.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan ringkasan dari keberhasilan operasionalnya di bidang keuangan, pemasaran, peningkatan atau penyebaran modal, teknologi, dan sumber daya manusia. Berdasarkan penjelasan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan maupun penyalurannya. Kondisi tersebut biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Tujuan dari tinjauan kinerja adalah untuk mendorong anggota staf untuk memenuhi tujuan organisasi dan mematuhi standar perilaku perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memberikan hasil dan kegiatan yang diinginkan (Najib, 2010). Simons (2000) berpendapat bahwa manajer harus membuat metrik hasil yang diinginkan untuk menjamin pencapaian tujuan kinerja. Frasa moneter digunakan untuk menyatakan pengukuran keuangan. Tidak seperti metrik non-keuangan, yang dikembangkan menggunakan data kuantitatif di luar sistem akuntansi resmi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode tinjauan pustaka dan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder seperti karya tulis ilmiah dan diskusi tentang dampak penerapan Good Corporate Governance (GCG) di perbankan syariah juga digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, ditentukan bagaimana penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada keberhasilan keuangan perbankan syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbankan syariah adalah jenis perantara keuangan yang, sebagai bagian dari operasi sehari-harinya, mengumpulkan dan menyalurkan uang kepada masyarakat umum sesuai dengan prinsip syariah, yaitu dengan mematuhi persyaratan hukum Islam untuk muamalah dan menghindari praktik seperti riba. dan semakin dikenal luas. Bank syariah kini diakui keberadaannya di sektor keuangan Indonesia berkat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (selanjutnya disebut Undang-Undang Perbankan).

Tata kelola perusahaan yang baik adalah salah satu elemen yang berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk secara konsisten meningkatkan perkembangan perusahaan, nilai-nilai, kinerja, dan kontribusi untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan yang baik harus diterapkan di bank syariah untuk melindungi reputasi bank syariah dan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangannya. Membandingkan GCG dengan tata kelola di perusahaan keuangan non-bank mengungkapkan betapa istimewanya GCG di lembaga keuangan, khususnya bank. PBI No. 11/33/PBI/2009 telah mengatur aturan penggunaan GCG di perbankan syariah. Tata Kelola Perusahaan yang Baik sedang diterapkan di perbankan dan lembaga keuangan syariah, yaitu berlandaskan pada 5 dasar yang dimana diantaranya yaitu sebagai berikut;

1. Transparansi juga dikenal sebagai keterbukaan dalam konteks ini, keterbukaan mengacu pada keterbukaan dalam cara penyampaian informasi material dan relevan serta cara pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas yaitu bank harus memastikan adanya sistem check and balance dalam pengelolaan bank untuk memastikan akuntabilitas yang meliputi kejelasan fungsi dan pelaksanaan tanggung jawab organ bank, strategi yang diterapkan, visi dan misi perusahaan, efektif dilakukan.
3. Tanggung jawab dalam konteks ini mengacu pada pengelolaan sistem perbankan syariah dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, memperhatikan dasar-dasar pengelolaan perbankan yang sehat dan sehat, berpedoman pada kehati-hatian dalam segala mekanismenya, serta tidak lupa peduli terhadap lingkungan. sosial juga.
4. Profesional (profesional) dengan dedikasi yang kuat untuk mengembangkan perbankan syariah, kompetensi, dan independensi dari pengaruh atau tekanan luar untuk memanggil mereka.
5. Keadilan dan kesetaraan dalam menegakkan hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan terkait.

Selain itu, sektor perbankan syariah harus berpegang pada prinsip syariah dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (syariah compliance). Fungsi utama Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang membawahi perbankan syariah adalah memantau produk-produk yang telah diterapkan di bank syariah sesuai dengan syariat Islam. Tugasnya mengawasi perbankan syariah dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya.

Kepatuhan syariah mengacu pada mematuhi hukum Islam dalam semua operasi bank, yang selanjutnya akan berfungsi sebagai ukuran untuk pertimbangan kepercayaan masyarakat. Berikut beberapa ilustrasi metode penilaian syariah compliance di bank syariah: Seluruh aktivitas transaksi dilaporkan sesuai syariah yang berlaku. Akad digunakan sesuai dengan prinsip syariah. Dana zakat dihitung, disalurkan, atau dikelola sesuai dengan prinsip syariah. Pedoman akuntansi, lingkungan yang sesuai syariah, pembiayaan bisnis, perusahaan yang dibiayai yang mematuhi hukum syariah, dewan pengawas yang sesuai dengan syariah, dan sumber pendanaan yang halal dan sah semuanya ada.

Yang dimaksud dengan prinsip syariah yang menerapkan prinsip kejujuran (shiddiq), khususnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dalam pelaksanaannya oleh bank syariah, setelah melakukan edukasi kepada masyarakat (tabligh) dan melakukan sosialisasi edukasi tentang prinsip syariah dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan prinsip syariah kepada masyarakat. produk dan layanan tersebut, bank syariah kemudian mengedukasi masyarakat

tentang produk dan layanan tersebut. Hanya dalam perbankan syariah, amanah berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan dana, dan profesional (fathanah) memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam tingkat risiko yang ditetapkan bank. Hal ini juga terkait dengan pelayanan terbaik yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya secara jujur. Oleh karena itu, penerapan GCG sangat penting baik bagi perbankan syariah maupun pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah terkhusus nya yang ada di Indonesia.

Hal ini juga dikemukakan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan” oleh Nizamullah dkk. (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan nasional yang go public di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan Return on Assets yang diukur dengan nilai komposit Peraturan Bank Indonesia No. /4/PBI/2006 (ROA). Berdasarkan hasil penelitian, penerapan GCG berdampak signifikan dan merugikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan nasional yang go public di Bursa Efek Indonesia yang dinilai dari nilai komposit PBI No. 8/4/PBI/2006.

Penelitian “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI” oleh Diah (2017) yang juga turut mendukung telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dan komponen tata kelola perusahaan yang baik lainnya mempengaruhi kinerja keuangan organisasi perbankan. Temuan mengungkapkan bahwa

- Kinerja keuangan perusahaan perbankan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris, dewan direksi, atau keduanya, secara berarti.
- Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan organisasi perbankan,
- sedangkan komite audit berpengaruh besar terhadap kinerja tersebut. Komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi semuanya berdampak pada kinerja keuangan organisasi perbankan.

Hal ini juga sesuai dengan sudut pandang yang diungkapkan dalam Yanti (2000), yang menyatakan bahwa bank syariah berfungsi lebih baik bila ada tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan perbaikan di sejumlah bidang kinerja keuangan sejak penerapan GCG di bank syariah. Diantaranya CAR antara 16,63% hingga 20,25%, ROA antara 0,63% hingga 1,51%, NPF antara 4,42% hingga 3,39%, Pembiayaan antara Rp. 177.482 dan Rp. 200.292 M, FDR antara 85,99% hingga 77,92%, BOPO antara 96,22% hingga 87,69%, Profitabilitas antara 0,68% hingga 1,75%, KAP antara 4,27% hingga 3,29%, dan Aktiva Produktif antara Rp Menjadi 22,54% hingga 26,99% likuid pada Rp . 284.579 M. Rekomendasi ini bagi bank syariah untuk terus membangun Good Corporate Governance karena mengingat pemerintah mendukung sektor keuangan syariah, bank syariah akan terus berkembang dan makmur di masa depan.

Melaksanakan tanggung jawab dan tugas Dewan Komisaris dan Direksi, iserta tugas komite dan unit kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank, fungsi ikepatuhan, auditor internal dan eksternal, pengelolaan risiko manajemen, seperti pengendalian internal sistem dan penyediaan dana kepada pihak terkait, merupakan contoh dari tata kelola perusahaan yang baik. Bank syariah harus dapat mematuhi semua prinsip GCG untuk meningkatkan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan.

Kemudian Good Corporate Governance memiliki syarat struktur organisasi, meliputi: Rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite-komite di bawah dewan

komisaris, unit kepatuhan, unit audit internal, unit audit eksternal, unit manajemen risiko, dan pemangku kepentingan merupakan salah satu persyaratan struktur organisasi untuk tata kelola perusahaan yang baik. Di bank syariah, semua struktur bekerja sama untuk melaksanakan tata kelola untuk mencapai tujuan mereka.

Kinerja bank syariah itu sendiri tentunya akan dipengaruhi oleh seluruh kriteria GCG. Pada intinya, kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, termasuk bagaimana mengumpulkan dan mendistribusikan uang. Kondisi ini biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Di bank syariah, setiap tugas ini harus ditanggapi dengan serius dan ditingkatkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan dengan atau tanpa konsentrasi. Kepemilikan institusional yang terutama terkonsentrasi akan mempermudah pengendalian dan meningkatkan kinerja bisnis. penipuan yang menghasilkan keuntungan.
2. Manipulasi laba adalah upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan untuk menipu pemegang saham yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang diterbitkannya.
3. Pengungkapan laporan keuangan (Disclosure). Landasan untuk menentukan apakah perusahaan berkinerja baik atau tidak dimaksudkan untuk pengungkapan, komponen tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam hal ini, ini menunjukkan bahwa pasar perbankan syariah akan berkembang dan bahkan dapat bersaing dengan bank tradisional. Penerapan tata kelola perusahaan yang sehat harus sejalan dengan hal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan potensi Indonesia sebagai kekuatan yang signifikan dalam industri syariah global.

KESIMPULAN

Keakuratan laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat meningkat dengan penerapan GCG yang terus menerus. Karena persyaratan untuk mematuhi berbagai undang-undang dan prinsip akuntansi yang berlaku serta persyaratan untuk penyajian informasi yang terbuka dan jujur, manajemen berusaha menahan diri untuk tidak memanipulasi laporan keuangan. Mengingat tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dengan penyajian laporan keuangan yang transparan, penggunaan GCG di perbankan diharapkan dapat meningkatkan laporan keuangan tersebut.

Melaksanakan tanggung jawab dan tugas Dewan Komisaris dan Direksi, serta tugas komite dan unit kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank, fungsi kepatuhan, auditor internal dan eksternal, pengelolaan risiko manajemen, seperti pengendalian internal sistem dan penyediaan dana kepada pihak terkait, merupakan contoh dari tata kelola perusahaan yang baik. Bank syariah harus dapat mematuhi semua prinsip GCG untuk meningkatkan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pieris, John, 2008. Etika Bisnis dan Good Corporate Governance. Edisi Kedua. Pelangi Cendekia, Jakarta.
- Pranata, Yudha, 2007. Pengaruh Penerapan Corporate governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Sam'ani, 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tarjo, 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin, 2008. Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan Kesatu. Alfabeta, Bandung.
- L. D. desiana, M. hazamawardi, dan S. G. sellya, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015," vol. 2, no. 2, hlm. 20, 2016.
- N. Hisamuddin, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," hlm. 30.
- B. Sudiyatno dan J. Suroso, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2005-2008)," Din.Keuang. Dan Perbank., vol. 2, no. 2, 2010.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 "Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah".
- Permatasari, Ika dan Retno Novitasary, (2014), "Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening" Jurnal Ekonomi kuantitatif Terapan, Vol 7 No.1, Februari 2014.
- Prasojo (2015), "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah" Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Maret 2015.
- Purwanto, Wawan (2015). "Analysis of the Impact of Good Corporate Governance and Bank Fundamentals to the Financial Performance of Banking Institutions in the Indonesian Stock Exchange (BEI)", Research Journal of Finance and Accounting, Vol.6, No.8, 2015.
- Ekaningtias, Diah. 2017. Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. JIPI, Vol.1, No.1.
- Eksandy, Arry. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syari'ah Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol.5, No.1.
- Fatimah, Mardani, R.M, dan Wahono, B. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol.8, No.5.
- Hartono, D.F, dan Nugrahanti, Y.W. 2014. Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.DinamikaAkuntansi Keuangan Dan Perbankan, Vol.3, No.2.
- Hisamuddin, N. dan Tirta, M.Y.K. 2012.Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol.10, No.2.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. Good Corporate dan Penerapannya di Indonesia.Jurnal manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8, No. 1. Hal: 1-9.